

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan asas yang paling terpenting dalam belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.¹ Hal ini sesuai dengan apa yang di jelaskan dalam Al-Quran, yang menjelaskan tentang hakikat belajar dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
 مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
 لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah:122).²

Berdasarkan Firman-firman Allah di atas, jelas sekali kedudukan dan posisi belajar dalam kehidupan manusia yang harus dijadikan perhatian yang serius sehingga bisa di jadikan sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupan.

¹ Muhaiminin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 45.

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Mizan, 2009), h. 277.

Dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar siswa maka salah satu usaha yang diberikan oleh seorang guru yakni dengan memberikan Pekerjaan Rumah (PR) atau pemberian tugas. Pemberian Pekerjaan Rumah atau pemberian tugas bertujuan agar siswa aktif belajar di rumah dengan mengerjakan tugas yang telah diberikan disekolah.

Belajar itu mencakup berbagai kegiatan antara lain: mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), mempersiapkan diri dalam menghadapi test atau ulangan, mengadakan diskusi untuk memecahkan masalah, membuat ringkasan, melengkapi catatan, membaca buku-buku dan menentukan waktu belajar.³ Melihat hal di atas maka sangat perlu bagi guru untuk memberikan tugas Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa karena dengan adanya tugas Pekerjaan Rumah (PR) siswa dapat mengulangi dan mengingat pelajaran yang di ajarkan di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan Sumadi Suryabrata, dalam bukunya Psikologi Pendidikan bahwa: “Belajar itu pada hakekatnya ialah mengulang-ulang bahan yang harus dipelajari dengan mengulang itu maka bahan pelajaran akan diingat dan dikuasai”.⁴

Pendapat di atas, dapat dilihat bahwa dengan siswa aktif mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) maka siswa dapat lebih mendalami materi yang telah diberikan di sekolah karena dengan adanya Pekerjaan Rumah (PR) Siswa di tuntut mengulang-ulang pelajaran yang telah diberikan di sekolah dan siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari dan mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.

³ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1996), h. 17

⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineeka Cipta, 2006), h. 261

Dengan demikian pemberian Pekerjaan Rumah (PR) besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar di rumah. Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) adalah dimana siswa diberikan tugas khusus di luar jam pelajaran.⁵

Keaktifan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) akan membuat siswa lebih menguasai materi pelajaran. Dengan menguasai materi pelajaran maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keaktifan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dapat mempengaruhi hasil belajar.⁶

Studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar ini terlihat bahwa siswa aktif mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dilihat dari gejala:

1. Siswa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) sebagai belajar sendiri dengan mempelajari buku pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Siswa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) sebagai latihan dengan membuat soal-soal Pendidikan Agama Islam yang sudah dipelajari di sekolah
3. Siswa menghafal bahan-bahan pelajaran yang ada dibuku pegangan (buku catatan, LKS dan buku paket Pendidikan Agama Islam) yang akan dibahas di sekolah.

⁵ Zuhairini, dkk, *Metodik khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 97

⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 88.



Namun hasil belajar sebagian siswa setelah mengikuti Ulangan Harian semester genap masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni 70.

Berdasarkan gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah-masalah tersebut dengan judul “ **Pengaruh keaktifan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah- istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Keaktifan

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁷ Keaktifan berasal dari kata “aktif” yaitu gigih, giat, kegiatan atau kesibukan.⁸ Yang dimaksud keaktifan dalam penelitian ini yaitu suatu daya yang timbul dari siswa yang aktif dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).

2. Pekerjaan Rumah (PR)

Pekerjaan Rumah (PR) adalah dimana siswa diberikan tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya, siswa dapat mengerjakan tugasnya

⁷ Peter Salim Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Komtemporer*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 1126

⁸ *Ibid*, h. 34.



tidak hanya dirumah saja, tetapi dapat dikerjakan dinperpustakaan, laboratorium, di ruang pratikum dan lain sebagainya untuk dapat di pertanggung jawabkan kepada guru.⁹ Yang penulis maksud Pekerjaan Rumah (PR) dalam penelitian ini adalah Pekerjaan Rumah (PR) sebagai belajar sendiri, yaitu siswa membaca suatu materi, siswa mencatat suatu materi, siswa memahami dan menghafalkan suatu materi, siswa mempelajari satu bab dari buku pelajaran, siswa menterjemahkan bahasa asing.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.¹⁰ Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian siswa pada semester genap Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan Gejala yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana keaktifan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)?
- b. Bagaimana cara siswa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru di sekolah?

⁹ Zuhairini, dkk, *Loc. Cit.*

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Persada, 2006), h. 151.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bagaimana pengaruh keaktifan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) terhadap hasil belajar siswa?
- d. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- e. Apakah ada pengaruh yang signifikan keaktifan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) terhadap hasil belajar siswa?

2. Batasan Masalah

Karena banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan kajian ini maka perlu adanya pembatasan agar penelitian ini lebih terarah. Penelitian penulis difokuskan pada “Pengaruh keaktifan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) terhadap hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang Pengaruh Keaktifan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar.

b. Bagi siswa, penelitian ini memberikan informasi tentang pengaruh keaktifan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh keaktifan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar.

d. Bagi sekolah, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar siswa yang pada akhirnya juga akan meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.